



## Peran Keluarga dalam Pendidikan Tauhid di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang

### *The Role of the Family in Tauhid Education at the Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang*

Adetri Oktafiani<sup>1\*</sup>, Asrori Mukhtarom<sup>2</sup>, Ilham Rivaldi<sup>3</sup>, Maslah<sup>4</sup>, Mualimin<sup>5</sup>,  
Winda Murni<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Pascasarjana, Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

*Email* : [adetrioktafiani@gmail.com](mailto:adetrioktafiani@gmail.com)<sup>1</sup>, [bundamaslah@gmail.com](mailto:bundamaslah@gmail.com)<sup>2</sup>, [ilhamrvldi03@gmail.com](mailto:ilhamrvldi03@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mualimazakiri@gmail.com](mailto:mualimazakiri@gmail.com)<sup>4</sup>, [windamurni04@gmail.com](mailto:windamurni04@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi : [adetrioktafiani@gmail.com](mailto:adetrioktafiani@gmail.com)

#### Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 27 Januari 2026;

Terbit: 30 Januari 2026

**Keywords:** Family Role; Islamic Education; Majelis Taklim; Religious Education; Tauhid Education.

**Abstract:** *Tawhid education is a fundamental aspect of Islamic education that serves as the foundation for the formation of faith and individual religious character. The family plays a crucial role as the primary educational environment in instilling the values of Tawhid from an early age. However, in modern social realities, the role of families in Tawhid education often faces various challenges, necessitating support from non-formal Islamic educational institutions. This study aims to describe the role of families in Tawhid education through their involvement in the Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation of the Majelis Taklim administrators, the congregation, and ongoing learning activities. The results show that families play an active role in Tawhid education through parental role models, the habit of worship at home, and the strengthening of understanding of the faith gained from the Majelis Taklim activities. The Majelis Taklim 'Izzatin Nisa serves as an educational tool that strengthens the congregation's understanding of Tawhid and encourages its implementation in family life. Thus, the synergy between families and religious study groups has been proven to contribute to strengthening monotheism education and building religious awareness within the community.*

#### Abstrak

Pendidikan tauhid merupakan aspek fundamental dalam pendidikan Islam yang berfungsi sebagai landasan pembentukan keimanan dan karakter religius individu. Keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid sejak dini. Namun, dalam realitas sosial modern, peran keluarga dalam pendidikan tauhid sering kali menghadapi berbagai tantangan, sehingga diperlukan dukungan dari lembaga pendidikan Islam nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran keluarga dalam pendidikan tauhid melalui keterlibatan mereka di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengelola majlis taklim, jamaah, serta aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga berperan aktif dalam pendidikan tauhid melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah di rumah, serta penguatan pemahaman akidah yang diperoleh dari kegiatan majlis taklim. Majelis Taklim 'Izzatin Nisa berfungsi sebagai sarana edukatif yang memperkuat pemahaman tauhid jamaah dan mendorong implementasinya dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, sinergi antara keluarga dan majlis taklim terbukti berkontribusi dalam memperkuat pendidikan tauhid dan membangun kesadaran keagamaan di lingkungan masyarakat.

**Kata kunci:** Majelis Taklim; Pendidikan Islam; Pendidikan Tauhid; Pengajaran Agama; Peran Keluarga.

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan tauhid merupakan inti dan fondasi utama dalam ajaran Islam yang berfungsi menanamkan keyakinan tentang keesaan Allah SWT serta membentuk orientasi hidup seorang muslim. Tauhid tidak hanya dipahami sebagai konsep teologis, melainkan menjadi dasar nilai yang mengarahkan sikap, perilaku, dan pola pikir individu dalam seluruh aspek kehidupan. Al-Attas (1993) menegaskan bahwa tauhid berperan sebagai kerangka epistemologis dalam Islam yang membebaskan manusia dari sekularisasi nilai dan membentuk kepribadian berlandaskan keimanan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tauhid sangat menentukan kualitas iman, takwa, dan karakter seorang muslim, baik secara personal maupun sosial.

Dalam sistem pendidikan Islam, keluarga menempati posisi yang sangat strategis sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Keluarga merupakan ruang awal tempat anak menerima nilai, keyakinan, dan pembiasaan perilaku keagamaan melalui keteladanan orang tua. Arifin (2011) dan Nata (2014) menegaskan bahwa pendidikan akidah dan tauhid idealnya dimulai sejak usia dini dalam lingkungan keluarga melalui pembiasaan ibadah, pengenalan sifat-sifat Allah SWT, serta internalisasi nilai tawakal, syukur, dan keikhlasan. Proses ini diperkuat oleh interaksi emosional yang intens antara orang tua dan anak, sehingga nilai tauhid tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara afektif.

Namun demikian, realitas sosial menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan tauhid menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan globalisasi, perubahan pola hidup, serta penetrasi media digital telah memengaruhi pola asuh dan intensitas komunikasi dalam keluarga. Tidak sedikit orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pendidikan agama kepada lembaga formal, sementara fungsi edukatif keluarga cenderung melemah (Langgulung, 2003; Ramayulis, 2013). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan keagamaan anak dan pengamalan nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks tersebut, lembaga pendidikan Islam nonformal memiliki peran penting sebagai mitra keluarga dalam penguatan pendidikan tauhid. Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berfungsi sebagai sarana pembinaan keimanan, peningkatan pemahaman agama, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Sudjana, 2010). Melalui pendekatan yang fleksibel, partisipatif, dan berbasis kebutuhan jamaah, majlis taklim mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya kaum ibu yang memiliki peran sentral dalam pendidikan keluarga.

Majlis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang hadir sebagai ruang pembelajaran tauhid yang berorientasi pada penguatan peran keluarga, terutama para ibu, dalam menanamkan nilai-nilai keimanan di lingkungan rumah tangga. Kegiatan pengajian, kajian keislaman, serta pembinaan

akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi media internalisasi nilai tauhid yang aplikatif dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhaimin (2015) dan Majid dan Andayani (2012) yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam yang tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berorientasi pada pembentukan sikap dan perilaku.

Oleh karena itu, kajian pengabdian tentang Peran Keluarga dalam Pendidikan Tauhid di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang menjadi penting untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat pemahaman tauhid jamaah, meningkatkan peran keluarga sebagai pendidik utama, serta mengoptimalkan fungsi majlis taklim sebagai mitra strategis dalam membangun fondasi keimanan dan karakter Islami di tengah masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh positif terhadap disiplin beragama siswa, yang menegaskan keluarga sebagai agen pendidikan utama (Oktavia, 2025). Selain itu, keluarga telah diidentifikasi sebagai lingkungan pertama dalam pembelajaran agama Islam yang efektif bagi anak (Surur & Kamilah, 2025). Lebih jauh lagi, orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam pendidikan Islami anak yang berimplikasi pada pembentukan moral dan spiritual anak secara komprehensif (Maharany & Saputra, 2024).

## **2. METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan edukatif, yang menekankan keterlibatan aktif antara pelaksana pengabdian, pemateri, dan masyarakat sasaran. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa proses pendidikan tauhid tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan keluarga jamaah Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang.

### **Bentuk dan Pendekatan Kegiatan**

Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan edukasi keagamaan melalui majlis taklim, yang difokuskan pada penguatan peran keluarga dalam pendidikan tauhid. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode ceramah interaktif, diskusi, dan pendampingan keagamaan. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar tauhid, urgensi pendidikan tauhid dalam keluarga, serta strategi praktis penanaman nilai tauhid dalam kehidupan rumah tangga.

### **Lokasi dan Waktu Kegiatan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa yang berlokasi di wilayah sukamulya cikupa Tangerang, dan dilaksanakan pada hari kamis, 15 Januari 2026, Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara terjadwal sesuai dengan agenda rutin majlis taklim yaitu setelah selesai solat magrib sampai dengan pukul 22:00 WIB, Sehingga memudahkan partisipasi jamaah dan memastikan keberlanjutan proses pembinaan keagamaan.

### **Subjek dan Peran Pengabdian**

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas tim pelaksana, pemateri, dan jamaah Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang. Adapun rincian peran subjek pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Winda, dan Ade berperan sebagai pelaksana utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat sekaligus penulis artikel. Dalam kegiatan ini, Winda dan Ade bertanggung jawab atas perencanaan kegiatan, koordinasi dengan pengelola majlis taklim, serta dokumentasi dan penyusunan laporan serta absensi kehadiran jamaah hasil pengabdian.
- b. Bunda Masalah berperan sebagai pemateri utama yang menyampaikan materi tentang pendidikan tauhid dalam keluarga. Pemateri memberikan penjelasan konseptual dan praktis mengenai peran orang tua, Tanya jawab dengan jamaah, khususnya kaum ibu, dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anggota keluarga.
- c. Ilham, Mualimin berperan sebagai anggota tim pendukung kegiatan pengabdian. Mereka terlibat dalam proses persiapan kegiatan, sekaligus penulis artikel dan pendampingan jamaah selama pelaksanaan majlis taklim, serta membantu proses observasi dan pencatatan respons jamaah terhadap materi yang disampaikan.
- d. Pak Asrori berperan sebagai dosen pengampu yang memberikan bimbingan akademik dan supervisi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dosen pengampu turut mengarahkan penyusunan artikel agar sesuai dengan kaidah ilmiah dan standar publikasi jurnal pengabdian.

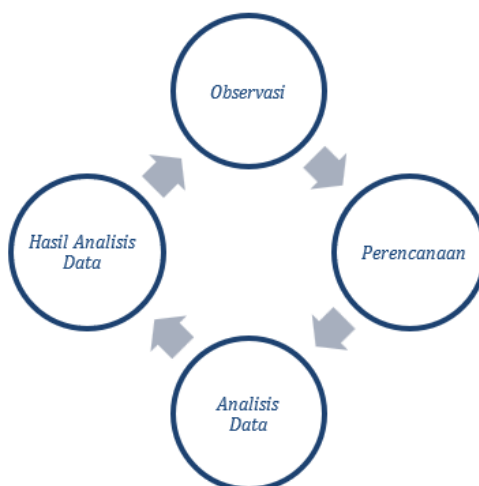
### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses kegiatan majlis taklim, diskusi interaktif dengan jamaah, serta dokumentasi kegiatan berupa catatan lapangan dan foto. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peran keluarga dalam pendidikan tauhid melalui aktivitas Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang.

### Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan mendeskripsikan data berdasarkan tema-tema yang relevan dengan fokus pengabdian. Hasil analisis digunakan untuk menyusun artikel pengabdian yang menggambarkan bentuk peran keluarga, kontribusi majlis taklim, serta dampak kegiatan terhadap penguatan pendidikan tauhid di lingkungan keluarga jamaah.

Contoh Diagram:



**Gambar 1.** Contoh Diagram.

### 3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Taklim ‘Izzatin Nisa Tangerang difokuskan pada penguatan pendidikan tauhid sebagai fondasi keimanan keluarga jamaah. Kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif, baik dari aspek pemahaman keagamaan, perubahan sikap, maupun peningkatan kesadaran peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai tauhid di lingkungan rumah tangga.

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Tauhid**

Kegiatan pendidikan tauhid dilaksanakan melalui majlis taklim dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup konsep dasar tauhid, seperti pengesaan Allah SWT dalam rububiyah, uluhiyah, dan asma wa sifat, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif oleh pemateri, sehingga mudah dipahami oleh jamaah yang berasal dari latar belakang pendidikan yang beragam. Selama kegiatan berlangsung, jamaah menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti kajian dan mengajukan pertanyaan terkait praktik pendidikan tauhid dalam keluarga. Diskusi yang terjadi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga

menyentuh persoalan-persoalan aktual yang dihadapi jamaah dalam mendidik anak dan membangun suasana religius di rumah.

### **Peningkatan Pemahaman Jamaah tentang Tauhid**

Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman jamaah mengenai makna dan urgensi tauhid. Jamaah mulai memahami bahwa tauhid tidak hanya berkaitan dengan aspek ibadah ritual, tetapi juga harus tercermin dalam sikap, perilaku, dan pola pengasuhan keluarga. Pemahaman ini tercermin dari respons jamaah yang mampu menjelaskan kembali konsep tauhid dan mengaitkannya dengan kehidupan keluarga, seperti dalam mendidik anak agar bergantung kepada Allah SWT, membiasakan doa, dan menanamkan nilai keikhlasan.

Peningkatan pemahaman ini juga ditunjukkan melalui kesadaran jamaah akan pentingnya keteladanan orang tua sebagai sarana utama pendidikan tauhid. Jamaah menyadari bahwa sikap dan perilaku orang tua di rumah memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan akidah anak.

### **Penguatan Peran Keluarga dalam Pendidikan Tauhid**

Salah satu hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menguatnya kesadaran keluarga, khususnya para ibu, terhadap peran strategis mereka dalam pendidikan tauhid. Jamaah memahami bahwa keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, sehingga pendidikan tauhid harus dimulai dari lingkungan rumah. Hal ini terlihat dari komitmen jamaah untuk menerapkan pembiasaan ibadah di rumah, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta membiasakan anak untuk menyebut dan mengingat Allah dalam aktivitas sehari-hari.

Selain itu, jamaah juga terdorong untuk menciptakan suasana keluarga yang religius dan harmonis sebagai bagian dari implementasi nilai tauhid. Kesadaran ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid tidak hanya bersifat individual, tetapi juga kolektif dalam lingkup keluarga.

### **Peran Majelis Taklim sebagai Wadah Pendidikan Nonformal**

Hasil pengabdian ini menegaskan peran Majelis Taklim 'Izzatin Nisa sebagai wadah pendidikan Islam nonformal yang efektif dalam membina keimanan jamaah. Majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajian rutin, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, refleksi, dan berbagi pengalaman antarjamaah terkait pendidikan tauhid dalam keluarga.

Keberadaan majlis taklim memberikan penguatan terhadap pemahaman keagamaan jamaah yang kemudian diimplementasikan di lingkungan keluarga. Sinergi antara materi yang disampaikan di majlis taklim dan praktik pendidikan tauhid di rumah menjadi salah satu faktor

keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

### **Dampak Kegiatan terhadap Kehidupan Keagamaan Jamaah**

Dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlihat pada meningkatnya motivasi jamaah untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman keislaman, khususnya dalam aspek tauhid. Jamaah menunjukkan kesadaran untuk menjadikan pendidikan tauhid sebagai prioritas dalam keluarga dan berupaya mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh dari majlis taklim secara berkelanjutan.

Secara umum, kegiatan pendidikan tauhid di Majlis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang memberikan kontribusi nyata dalam membangun kesadaran keagamaan jamaah dan memperkuat peran keluarga sebagai pusat pendidikan tauhid. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model penguatan pendidikan tauhid berbasis keluarga melalui lembaga keagamaan nonformal di tengah masyarakat.

## **4. DISKUSI**

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majlis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang dilakukan melalui lembaga keagamaan nonformal memiliki peran strategis dalam memperkuat kesadaran keagamaan keluarga. Temuan ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang menempatkan tauhid sebagai inti (core value) dalam seluruh proses pendidikan dan pembinaan umat.

### **Pendidikan Tauhid sebagai Fondasi Pendidikan Islam**

Secara teoretik, tauhid merupakan asas utama dalam pendidikan Islam yang menjadi sumber nilai, arah, dan tujuan pendidikan. Al-Attas menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang mengenal dan menempatkan Allah SWT sebagai pusat orientasi hidupnya (Al-Attas, 1993). Temuan pengabdian menunjukkan bahwa jamaah Majlis Taklim 'Izzatin Nisa mulai memahami tauhid tidak hanya sebagai pengakuan lisan, tetapi sebagai prinsip hidup yang harus tercermin dalam sikap dan perilaku keluarga. Hal ini menunjukkan adanya internalisasi nilai tauhid sebagaimana ditegaskan dalam teori pendidikan Islam.

Peningkatan pemahaman jamaah terhadap tauhid sebagai dasar akhlak dan ibadah menguatkan pandangan bahwa pendidikan tauhid yang efektif harus bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan praksis. Temuan ini relevan dengan konsep integrated Islamic education yang menekankan keterpaduan iman, ilmu, dan amal (Langgulung, 2003).

## **Peran Keluarga dalam Perspektif Teori Pendidikan Islam**

Hasil pengabdian menunjukkan penguatan kesadaran jamaah, khususnya para ibu, tentang peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama. Secara teoretik, keluarga dalam Islam dipandang sebagai madrasah al-ula (sekolah pertama) yang memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan akidah dan nilai keimanan kepada anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Abdullah Nashih Ulwan (2012) yang menekankan bahwa pendidikan tauhid harus dimulai sejak dini melalui keteladanan orang tua, pembiasaan ibadah, dan suasana religius dalam keluarga.

Temuan lapangan yang menunjukkan komitmen jamaah untuk membiasakan shalat berjamaah, doa, dan membaca Al-Qur'an di rumah menguatkan teori pendidikan berbasis keteladanan (uswah hasanah). Dalam perspektif Islam, metode keteladanan merupakan metode pendidikan paling efektif dalam menanamkan tauhid, karena anak belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang tua.

## **Majlis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Nonformal**

Diskusi hasil pengabdian juga menunjukkan bahwa Majelis Taklim 'Izzatin Nisa berfungsi sebagai penguat (reinforcement) pendidikan tauhid dalam keluarga. Secara teoretik, majlis taklim termasuk lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan melengkapi keterbatasan pendidikan formal dan informal (keluarga). Menurut Nata (2014), pendidikan Islam nonformal memiliki fleksibilitas dalam metode dan materi, sehingga mampu menjangkau masyarakat secara luas dan kontekstual.

Temuan bahwa jamaah memperoleh pemahaman baru dan motivasi religius dari kegiatan majlis taklim menunjukkan bahwa lembaga ini efektif sebagai ruang pembelajaran, refleksi, dan transformasi nilai. Hal ini relevan dengan teori community-based religious education, yang menekankan peran komunitas dalam membangun kesadaran dan praktik keagamaan secara kolektif.

## **Internalisasi Nilai Tauhid dalam Kehidupan Sehari-hari**

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang disampaikan di majlis taklim mendorong jamaah untuk mengimplementasikan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan keluarga. Secara teoretik, internalisasi nilai terjadi ketika peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman perilaku (Muhaimin, 2015). Temuan ini terlihat dari perubahan sikap jamaah yang lebih sadar akan pentingnya menghadirkan Allah dalam setiap aktivitas keluarga.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan tauhid yang berbasis majlis taklim memiliki potensi besar dalam membentuk kesalehan individual dan sosial. Tauhid tidak berhenti pada dimensi teologis, tetapi berkembang menjadi kesadaran etis dan spiritual dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

### Implikasi Teoretik dan Praktis

Berdasarkan diskusi ini, dapat ditegaskan bahwa pendidikan tauhid melalui majlis taklim memiliki relevansi kuat dengan teori pendidikan Islam, khususnya dalam aspek pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal. Temuan pengabdian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan pendidikan tauhid memerlukan sinergi antara keluarga sebagai pendidikan informal dan majlis taklim sebagai pendidikan nonformal. Secara praktis, model pendidikan tauhid seperti yang dilakukan di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan program pengabdian kepada masyarakat berbasis keagamaan di lingkungan lain. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa.



**Gambar 2.** Observasi di lokasi PKM Majelis Taklim Izzatin Nisa Tangerang.





**Gambar 3.** Pelaksanaan Kegiatan PKM di Majelis Taklim Izzatin Nisa Tangerang.





**Gambar 4.** Kegiatan Bersama Jama'ah Majelis Taklim Izzatin Nisa Tangerang.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tauhid melalui majlis taklim memiliki peran yang signifikan dalam memperkuat pemahaman keimanan dan kesadaran keagamaan jamaah. Pendidikan tauhid yang disampaikan secara sistematis dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap konsep tauhid sebagai fondasi utama dalam kehidupan beragama, tidak hanya pada aspek teoretis, tetapi juga dalam praktik kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Majelis Taklim 'Izzatin Nisa berfungsi efektif sebagai lembaga pendidikan Islam nonformal yang mendukung dan memperkuat peran keluarga dalam pendidikan tauhid. Melalui kajian keagamaan dan diskusi interaktif, jamaah—khususnya para ibu—menunjukkan peningkatan kesadaran akan peran strategis keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai tauhid kepada anggota keluarga.

Selain itu, sinergi antara majlis taklim dan keluarga terbukti mendorong terjadinya internalisasi nilai-nilai tauhid dalam kehidupan rumah tangga, seperti pembiasaan ibadah, keteladanan orang tua, serta penciptaan suasana religius dalam keluarga. Dengan demikian, pendidikan tauhid yang berbasis majlis taklim tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan keagamaan jamaah, tetapi juga berperan dalam membangun karakter religius dan kesalehan sosial di lingkungan masyarakat.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "*Pendidikan Tauhid di Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang*" dapat diselesaikan dengan baik. Artikel ini merupakan bagian dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan tauhid berbasis keluarga melalui lembaga keagamaan nonformal.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Program Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mewujudkan pelaksanaan kegiatan yang terarah dan sesuai dengan kaidah keilmuan.

Penulis juga menyampaikan terima kasih secara khusus kepada Ketua Majelis Taklim 'Izzatin Nisa, Bunda Hj. Maslah, atas sambutan, kerja sama, dan keterbukaan yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Peran beliau sangat penting dalam mengoordinasikan jamaah serta mendukung terselenggaranya kegiatan pendidikan tauhid dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Ketua RT dan RW Perumahan Meditarenia yang telah memberikan izin dan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan setempat. Dukungan dari unsur masyarakat ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana kondusif bagi terlaksananya kegiatan keagamaan dan edukatif.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh jamaah Majelis Taklim 'Izzatin Nisa Tangerang atas partisipasi aktif, antusiasme, dan keterbukaan dalam mengikuti kegiatan pendidikan tauhid. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang terlibat.

Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan tauhid berbasis keluarga dan majlis taklim, serta menjadi referensi bagi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Islam.

## DAFTAR REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Arifin, M. (2011). *Ilmu pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Langgulong, H. (2003). *Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan*. Pustaka Al-Husna.
- Maharany, I. I., & Saputra, D. (2024). Roles and responsibilities of parents towards children's education in Islamic perspective. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(2). <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i2.1839>
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2015). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Oktavia, N. (2025). Parental involvement in Islamic religious education and its effect on students' religious discipline in junior high school. *Sufiya Journal of Islamic Studies*, 1(3), 168–178.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat dan teori pendukung, serta asas*. Falah Production.
- Surur, M., & Kamilah, S. (2025). Peran keluarga dalam pendidikan agama Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 10(1), 272–279. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i1.813>
- Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul aulad fil Islam (Pendidikan anak dalam Islam)*. Darussalam.
- Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.